

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Minat Menyekolahkan Anak**

##### **1. Pengertian Minat**

Menurut yang paling dasar, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang (Gie : 2002).

Slameto (2010:57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa minat dipengaruhi oleh rasa tertarik, rasa senang, perhatian, dan melakukan tanpa disuruh. Unsur kognisi dalam arti minat didahului pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan yang biasanya perasaan senang. Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Menurut Slameto (2003:53), menyatakan bahwa minat berkaitan dengan perasaan yang tidak dapat dipaksakan tetapi minat yang telah ada bila tidak dibangkitkan akan mengendap sehingga seseorang menjadi pasif.

Dari pernyataan tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat menyekolahkan anak adalah suatu keadaan jiwa yang mengandung unsur perasaan senang dan tertarik terhadap kegiatan menyekolahkan anak dengan selalu

memperhatikan perkembangan informasi tentang persekolahan (pendidikan) yang pada akhirnya menimbulkan keinginan untuk ikut berpartisipasi dalam menyekolahkan anaknya.

## **2. Ciri-ciri Minat**

Ciri-ciri minat menurut Slameto (2003:180), menjelaskan sebagai berikut :

- a. Minat tidak dibawa orang sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari selama perkembangan orang itu.
- b. Minat itu dapat berubah-ubah.
- c. Minat itu tidak berdiri sendiri melainkan mengandung relasi terhadap sesuatu obyek.
- d. Objek minat dapat merupakan tidak satu hal, tetapi dapat merupakan kumpulan hal-hal tertentu.
- e. Minat mempunyai sisi motivasi dan perasaan.

## **3. Faktor-faktor Minat**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menyekolahkan menurut Crow and Crow (Djaali : 2011) antara lain :

- a. Faktor Sosial Budaya, Lingkungan sosial budaya mengandung dua unsur, yaitu yang berarti interaksi antara manusia dan unsur budaya yaitu bentuk kelakuan yang sama terdapat di keluarga. Manusia mempelajari kelakuannya dari orang lain di lingkungan sosialnya. Budaya ini diterima dalam keluarga meliputi bahasa dan nilai-nilai kelakuan adaptasi kebiasaan dan sebagainya yang nantinya berpengaruh pada pendidikan seseorang.

b. Faktor Lingkungan, seseorang yang dilahirkan di lingkungan masyarakat yang telah maju, sangat berbeda dengan masyarakat yang ada di lingkungan terbelakang. Menurut Alex Inkeles masyarakat maju memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Menerima hal-hal baru.
- 2) Menyatakan pendapat baik tentang lingkungannya sendiri maupun luar.
- 3) Menghargai waktu.
- 4) Percaya diri dan Perhitungan.
- 5) Menghargai harkat hidup orang lain.
- 6) Lebih percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Menjunjung tinggi suatu sikap dimana imbalan sesuai dengan prestasi yang diberikan.

Dengan lingkungan pergaulan yang sebaya atau mempunyai usia yang relatif sama, mereka juga berbeda minatnya dengan lingkungan yang dewasa atau diatas usia kita. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak jika teman bergaulnya baik, maka akan berpengaruh baik juga terhadap diri anak, begitu juga sebaliknya. Jika teman bergaulnya jelek pasti akan mempengaruhi sifat yang jelek pada diri anak. Perhatian seseorang juga sangat besar pengaruhnya terhadap minat, karena seseorang tersebut berada dalam lingkungan dimana ia berada.

c. Faktor Keturunan, faktor keturunan ini juga turut mempengaruhi minat seseorang, karena ia juga akan dipengaruhi oleh kehidupan orang tuanya. Misalnya seorang anak yang orang tuanya sebagai Polisi, maka minat

anakpun akan berpengaruh atau akan mengikuti orang tuanya, tetapi hal ini tidak mutlak, melainkan hanya kecenderungan berpengaruh terhadap minat anak yang sejak semula telah timbul dalam diri anak itu sendiri.

d. Faktor Keluarga, Minat belajar siswa biasanya dipengaruhi oleh keluarga seperti :

1) Cara orang tua mendidik, Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bias jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat belajar. Hasil yang didapatkannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras. Untuk itu, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orang tua, yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

2) Suasana rumah, Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak memberi ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya ini terjadi pada

keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang, ribut, sering cekcok, biasanya menyebabkan anak bosan di rumah, dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Dan akibatnya anak tidak semangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut. Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah dirumah dan dapat berkonsentrasi dalam belajarnya.

- 3) Keadaan ekonomi keluarga. Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga. Ini bias menjadi faktor penghambat dalam belajar tapi sianak hendaknya diberi pengertian tentang hal itu. Agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu belajarnya. Tapi jika memungkinkan untuk mencukupi fasilitas tersebut, maka penuhilah fasilitas tersebut, agar anak bersemangat senang belajar.

## **B. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama, anak akan memperoleh bimbingan dan motivasi agar supaya merasa mendapatkan perhatian dalam masalah keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Peran keluarga dalam prestasi belajar anak adalah ikut membantu menciptakan suasana rumah yang kondusif

untuk belajar suasana di rumah yang dimaksudkan sebagai situasi/suasana yang ada didalam keluarga dan dirasakan oleh anak sewaktu belajar. Lingkungan yang baik diharapkan akan lebih meyakinkan orang tua dalam memberi bimbingan pada anak.

Keluarga sebagai unit terkecil didalam masyarakat terbentuk berdasarkan suka rela dan cinta kasih yang asasi antara dua subjek manusia yaitu suami istri. Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara lahiriah dan alamiah memberikan adanya tanggungjawab dari orang tua khususnya tanggungjawab mengenai pendidikan. Sebagai orang tua memiliki suatu tanggungjawab yang besar terhadap anak-anaknya dituntut mampu mengasuh dan membina anak-anaknya, mengawasi pendidikan anak-anaknya.

Rohman Notowijoyo dalam Ambar Cahyaning Siwi (2003) kondisi yang sangat berpengaruh terhadap individu, terutama perkembangan kemampuan belajar adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Keluarga dengan latar belakang ekonomi yang cukup atau yang tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya.

### **1. Pengaruh Belajar di Lingkungan Keluarga**

menjelaskan bahwa siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar anak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan mengakibatkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Cara orang tua mendidik, berupa dorongan anak untuk belajar, teguran jika anak tidak belajar, pemberian ijin dan pemenuhan kebutuhan buku-buku sekolah.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh perhatian, kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang tenang dan tentram akan dapat menimbulkan anak betah tinggal di rumah dan anak juga dapat belajar dengan baik. Kondisi rumah dengan ruang belajar yang memadai, rapi, dan adanya ventilasi dapat menciptakan kegairahan belajar.

d. Perhatian orang tua

Anak yang sedang belajar perlu perhatian dan dorongan dari orang tuanya. Dengan pengertian dan dorongan orang tua akan menimbulkan semangat belajar anak begitu juga sebaliknya.

e. Latar belakang kebudayaan

Keluarga sebagai lingkungan hidup sehari-hari mempunyai peranan yang tidak kecil terhadap perkembangan anak, khususnya pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Minat didik dan perhatian yang diberikan dapat dilihat melalui sikap yang diperlihatkan orang tua terhadap anak-anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, dimana anak memperoleh dasar pendidikan. Machmud Dimiyati dalam Ahmad Sangidun (2004).

Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga sering dijumpai suasana wajar yang menjadi suasana pendidikan, suasana pergaulan biasa kemudian berubah menjadi pergaulan pendidikan. Peringatan dan nasehat ayah ibu merupakan bimbingan yang menumbuhkan pengertian dalam diri anak. Anak mulai menghubungkan sikap dan perbuatan yang diperbolehkan dengan yang tidak diperbolehkan. Berarti anak telah menggunakan daya pikirnya, dari sinilah proses belajar anak dimulai dan tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya tidak mengenyam pendidikan. Karena pada dasarnya orang tua selalu mengharapkan yang terbaik untuk masa depan anaknya.

Orang tua mempunyai fungsi sebagai pendidik karena dalam hal ini orang tua juga membimbing dan mengarahkan anaknya dalam belajar untuk menjadikan minat belajar anak tinggi dan mencapai prestasi yang diharapkan. Hubungan antara anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan orang tua dengan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh kasih sayang disertai



dengan pengertian dan bimbingan. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar agama dan kepercayaan, nilai moral. Norma sosial dan pandangan hidupnya diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

## **2. Fungsi Lembaga Pendidikan Lingkungan Keluarga**

- a. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya dalam perkembangan pribadinya.
- b. Pendidikan lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak akan tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional ini sangat penting dalam pembentukan pribadi anak.
- c. Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan informal, yaitu keteladanan orang tua di dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak di dalam keluarga.
- d. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong tenggang rasa sehingga tumbuhlah keluarga yang damai dan sejahtera (Sumadi Suryabrata, 1998 : 79).

## **3. Hambatan-hambatan Pendidikan di Lingkungan Keluarga**

Anak dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga biasanya menghadapi hambatan-hambatan antara lain :

- a. Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.
- b. Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak.
- c. Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau berlebihan yang bisa menunjang belajar.
- d. Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
- e. Orang tua yang tidak memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
- f. Orang tua yang tidak bisa memberikaan kepercayaan kepada anak.
- g. Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak (Sumadi Suryabrata, 1998).

Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak merupakan pendidikan yang didasarkan pada kasih sayang dan perhatian. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kepercayaan orang tua. Karena dengan semakin tinggi pendidikan orang tua maka orang tua akan semakin bijaksana (Sumadi Suryabrata, 1998).

### **C. Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi merupakan jenjang atau tingkat pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencajup program pendidikan diploma,

sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Ahmadi, 2008).

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU No 2 tahun 1989, pasal 16, ayat 1).

### **1. Tujuan Pendidikan Tinggi**

- a. Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (UU No 2 tahun 1989, pasal 16, ayat 1 ; PP 30 tahun 1990, pasal 2 ayat 1).

Kebijakan yang baru-baru ini telah ditetapkan oleh pemerintah pusat mengenai pembebasan biaya sekolah di tingkat SD, SMP dan SMA baik negeri maupun swasta. Tetapi untuk perguruan tinggi tersebut sedang dalam rencana pemerintahan. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan program kerja pemerintah yang selalu menjadi PR dari tahun ke tahun, selain itu juga dalam

rangka meningkatkan SDM yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam tingkat nasional maupun internasional.

Kebijakan sekolah gratis memberikan dampak positif dan negatif bagi tercapainya cita-cita nasional. Program sekolah gratis dapat melahirkan para pewaris bangsa yang berkualitas maupun yang bobrok. Dibalik semua itu tergantung para pendidik dalam mengelolanya dengan baik agar menghasilkan SDM yang berkualitas.

## **2. Dampak Positif Pendidikan Gratis**

- a. Mampu memberikan peluang bagi anak-anak yang kurang mampu untuk dapat mengenyam bangku pendidikan yang selama ini hanya ada dalam bayangan mereka saja.
- b. Mampu meningkatkan mutu pendidikan ke depannya.
- c. Mampu mengurangi tingkat kebodohan, pengangguran dan kemiskinan.
- d. Mampu menghasilkan SDM yang berkualitas.
- e. Mampu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu ikut mencerdaskan anak bangsa.

Dari sebuah keputusan yang besar seperti Kebijakan Sekolah Gratis tersebut, selain mampu memberikan manfaat, juga dapat memberikan dampak negatif dari kebijakan tersebut.

### **3. Dampak Negatif Pendidikan Gratis**

- a. Dengan program sekolah gratis rakyat yang masih awam akan berfikir bahwa mereka hanya cukup dengan menyekolahkan anak-anak mereka sampai tingkat SD atau SMP saja.
- b. Menimbulkan sebagian peserta didik berlaku seenaknya dalam hal belajar ataupun pembiayaan.
- c. Apabila sekolah membutuhkan dana untuk keperluan pengadaan peralatan yang mendadak, maka akan keteteran.

### **D. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menyekolahkan Anak Ke Jenjang Lebih Tinggi**

Pada zaman sekarang para orang tua ingin membuktikan apa saja yang telah diterima anaknya dalam mengikuti proses pendidikan dan pengajaran terutama di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Sejalan dengan itu pula Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Hubungan orang tua dan anaknya sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak, tentu saja pada tahap awal orang tua harus memperhatikan Minat anaknya dan sesuai dengan bakat yang dimiliki anaknya, dalam hal ini tidak ada unsur paksaan.

Pengaruh lingkungan keluarga bagi siswa menurut Zulkarnain adalah bahwa di dalam lingkungan keluarga siswa dipengaruhi oleh peraturan yang

dibuat oleh orang tua, sehingga dalam keluarga anak dibimbing oleh orang tua untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik dan menjalankan semua perintah orang tua serta melaksanakan semua tugas dalam rumah tangga untuk membantu orang tua setelah belajar selama 6 jam di sekolah.

Jadi dalam keluarga siswa dipengaruhi oleh sikap dan pribadi orang tuanya. Bila orang tua disiplin mendidik anaknya, maka antara sekolah dan keluarga saling mendukung sehingga anak terbiasa sejak dari rumah sampai ke sekolah selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Maka anak dipengaruhi oleh keluarga dan sekolahnya, sehingga tumbuh rasa takut untuk melanggar apa yang diinginkan oleh guru dan orang tua.

Dalam realitas yang ada pendidikan anak Indonesia masih relatif rendah kualitasnya, sehingga terjadi kepincangan dalam memasuki era globalisasi ini banyak permasalahan yang terjadi dalam belajar, diantaranya adalah prestasi rendah, tawuran, malas, tidak kreatif dan penyakit-penyakit psikososial lainnya. Fenomena tersebut harus diantisipasi dengan menumbuhkan minat belajar pada anak agar anak mempunyai minat belajar yang kuat, sehingga mampu mencapai prestasi yang menggembirakan.

Diketahui bahwa minat orang tua di Dukuh Karangsembung Desa Jebed sangat besar dalam menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi, karena adanya faktor pendukung antara lain dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan anak mampu berkomunikasi dengan masyarakat, keadaan sosial ekonomi masyarakat, meningkatkan pengalaman, ajaran Islam tentang konsep anak

sebagai amanah Allah SWT dan sulitnya lapangan pekerjaan (Siti Arofah : 2006). Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar (sekolah) adalah keadaan keluarga (orang tua) yang meliputi : hubungan orang tua, sifat pekerjaan orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

### **1. Kondisi-kondisi Yang Mempengaruhi Minat**

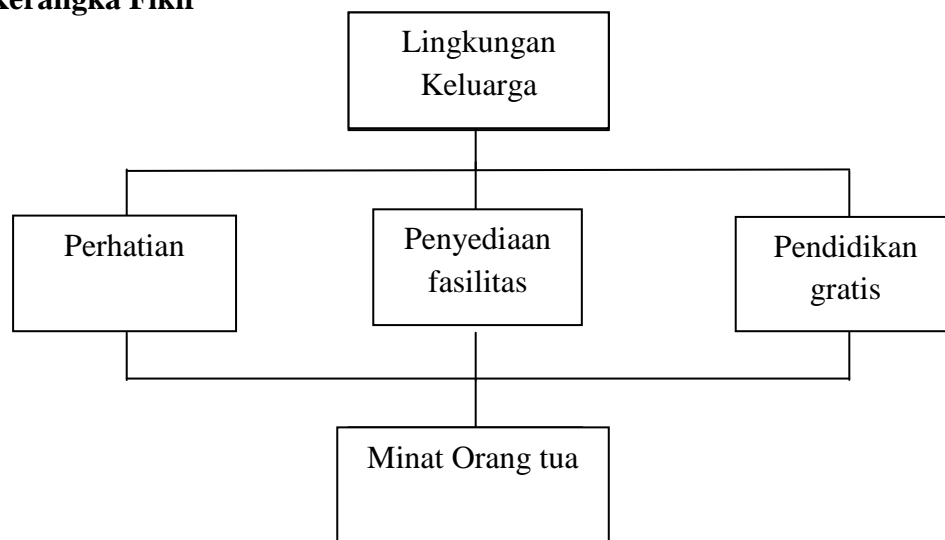
- a. Status Ekonomi. Apabila status ekonomi membaik, yang cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaiknya kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga atau usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.
- b. Pendidikan. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang bersifat intelek yang dilakukan.
- c. Tempat Tinggal. Dimana orang tinggal banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi pada kehidupan sebelumnya masih dapat dilakukan atau tidak.

### E. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Peneliti/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Sangidun, 2004	Mengetahui Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga terhadap Minat Menyekolahkan Anak di Desa Karangpari Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.	<i>stratified proporsional random sampling</i> , angket dan dokumentasi dan analisis statistik kualitatif, menggunakan teknik tabel frekuensi, tabulasi silang dan Kai kuadrat.	Semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga maka semakin tinggi minat menyekolahkan anak. Sebaliknya semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga maka semakin rendah minat menyekolahkan anak.
2.	Eti Purwani ngsih. 2004	Mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi di Desa Pulosari Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.	Pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji <i>product moment</i> dan dilanjutkan ke dalam uji keberartian t.	Terdapat pengaruh positif pendapatan orang tua terhadap minat menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi, terutama di Desa Pulosari Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.
3.	Zendi Adya Septalia. 2013	Mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menyekolahkan Anak ke Jenjang Lebih Tinggi Di Dukuh Karang Sembung Desa Jebed Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang	Pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji <i>product moment</i> .	Terdapat pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap minat menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi, terutama di Dukuh Karang Sembung Desa Jebed Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.



### F. Kerangka Fikir



### G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut : "Terdapat pengaruh positif antara Lingkungan keluarga dengan minat menyekolahkan anak di Dukuh Karangsembung Desa Jebed Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya".